



### Home profile

Christopher Patrick Interiors, LLC sebagai tim desain interior menggandeng arsitek Bruce Wentworth untuk mengerjakan proyek renovasi rumah ini.

### Living Room

Keputusan untuk mengurangi detail pada kaca jendela membuat keseluruhan ruang bersama ini menjadi lebih ringan dan penuh cahaya.

**DETAIL** Perabot-perabot serupa dapat Anda temukan di Baker atau label furnitur Knoll.



## UNDERSTATED *Beauty*

*Ambisi seringkali melunturkan esensi. Tidak salah untuk berhenti dan memahami bahwa desain yang baik tak selalu muncul dari pernyataan yang berlebihan.*

text ANINDITA TAUFANI | styling CHRISTOPHER PATRICK INTERIORS | photography ERIK KVALSVIK



“Saya dapat segera tahu bagaimana tepatnya perencanaan furnitur saat pertama kali masuk ke dalam, ruangan ini berbicara kepada saya,”



#### ←Fireplace

Rasa hangat tidak hanya hadir dari perapian, namun juga dari *wingback chair* kembar sebagai penampil paling kontras pada sisi ruang.

**DETAIL** Dominasi palet warna-warna tanah dapat diaplikasikan melalui berbagai macam material seperti marmar dan kayu berpoles.

#### ↑Reading Room

Ruang sisa seperti ceruk di samping perapian ini dapat dimanfaatkan untuk meletakkan lemari konsol dan koleksi *artwork*.

**DETAIL** Konsol serupa dapat ditemukan di Baker ataupun Moie.

#### Family Facts

Pemilik rumah adalah seorang bujang di akhir usia 40-an dengan latar belakang sarjana hukum. Pemilik cukup mengintimidasi Patrick sebagai desainer saat awal perkenalan. Namun seiring waktu, pemilik rumah menunjukkan sisi kasual dan santainya.

#### ↑Living Room

Tepat di sisi ruang bersama, ruang makan dan *pantry* ini sangat sesuai dengan kegemaran pemilik rumah dalam mengadakan pesta jamuan untuk kerabatnya.

**DETAIL** Temukan lampu serupa di gerai furnitur Elite Grahacipta.

M enjadi fleksibel merupakan pilihan yang ditetapkan oleh seorang desainer interior dan dekorator Christopher Patrick dalam pendekatan desainnya yang personal. Baginya, memaksakan gaya atau selera tertentu tidak akan pernah membuat desain bekerja secara optimal. “Tidak perlu mengkhawatirkan selera saya, karena sudah menjadi kewajiban untuk menafsirkan dan mengimplementasikan desain yang mewakili selera klien”, ujar Patrick. Beruntung baginya, rumah berikut ini merupakan proyek yang paling mendekati selera pribadinya.

Dikenal dengan maskulinitas desain eklektik nan bersahaja, Patrick dipercaya untuk merenovasi sebuah rumah tahun 90-an yang dibangun dengan semangat era Kolonial. Tampilan megah seperti *lobby* hotel merupakan pilihan Patrick dari dua ide yang dicetuskan oleh sang pemilik. Rumah lima lantai yang berlokasi di Cleveland Park Residece, Washington DC ini membangkitkan kembali suasana kolonial dengan tampilan yang lebih kontemporer dan sesuai dengan gaya hidup pemiliknya.

Keindahan tak harus hadir dari usaha yang berlebihan, dan penyederhanaan bisa menjadi akurasi keseimbangan tiap elemen ruang. Tiga susun pintu kaca bergaya Prancis yang sebelumnya dilengkapi dengan jendela *lead glass* digantikan dengan pintu bergaya Prancis dengan kaca jendela yang lebih sederhana. Sebagai *spot* favorit Patrick, rekonstruksi wajah perapian yang sebelumnya berbalut bata merah setinggi 2 lantai dilakukan dengan aplikasi batu alam yang lebih *sleek*. Dimensi garis dan tekstur pada perapian tersebut memberikan proporsi yang masuk akal bagi ruangan dengan langit-langit tinggi ini.

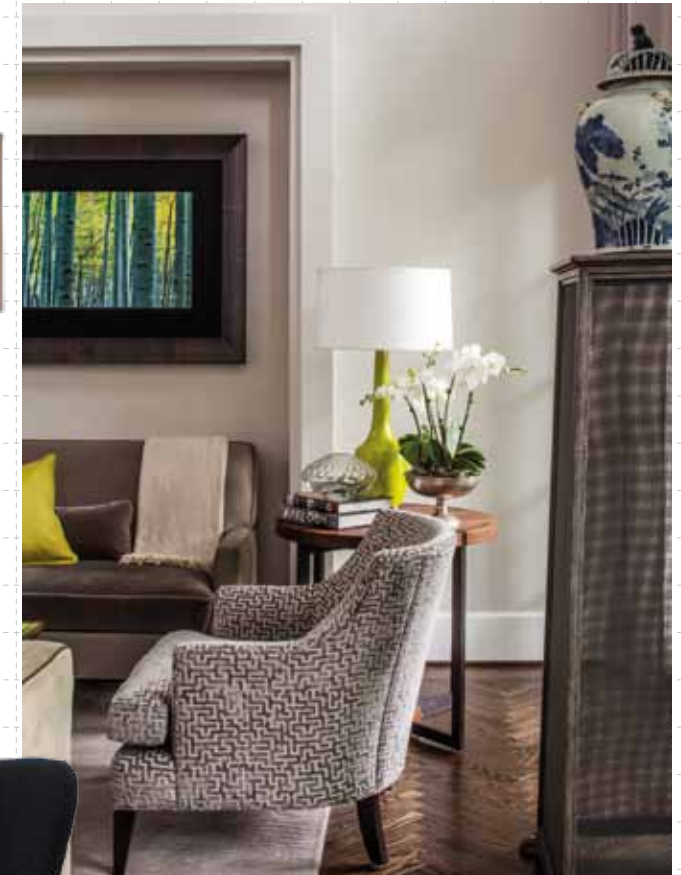
“Saya dapat segera tahu bagaimana tepatnya perencanaan furnitur saat pertama kali masuk ke dalam, ruangan ini berbicara kepada saya”, jelas Patrick akan kesan pertamanya pada rumah ini. Keinginan pemilik rumah akan ruang yang mampu mengakomodasi kegemarannya menjamu kerabat membuat desain ruang ini terdiri dari beberapa area duduk yang nyaman dan kondusif. *Daybed* sebagai pusatnya, berfungsi tidak hanya sebagai tempat duduk tamu, tapi juga *lounge* yang tepat saat sang pemilik hanya ingin menghabiskan *quality time* seorang diri.

“Bekerja dengan *tone* warna yang membumi menciptakan kepribadian hadir ke dalam ruang”, ujar Patrick. Gradasi warna abu-abu sebagai latar ruang tertuang dalam dinding, tenunan karpet





style tips



DARI ATAS **Lampu** Rooney Chandelier, Currey & Company. **Lampu Meja** Tobii, Currey & Company. **Dresser** Finn, Dwell Studio. **Kain** Serious Fun didesain oleh Jaime Hayon dan Nienke Klunder, Bernhardt Design.

To Fall For

Menjadi elegan dapat dicapai melalui pemilihan warna monokromatis yang disertai dengan keberanian memadukan tekstur dan pola. Percikan warna kontras dalam detail-detail kecil agar menjadi aksen yang menjauhkan Anda dari kebosanan.

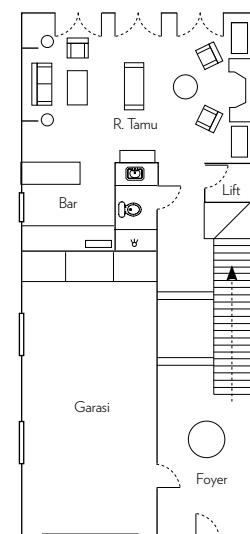
KIRI & KANAN **Sofa** Wingback dirancang oleh Tom Dixon, Ambiente. **Cake Stand & Slice** Stone dan Form didesain oleh Tom Dixon dalam seri Eclectic, Ambiente.



“Memaksakan gaya atau selera tertentu tidak akan pernah membuat desain bekerja secara optimal. It must be something personal!”

- Christopher Patrick

DENAH



Play Matte

→ Penggunaan material bertekstur seperti beludru pada pelapis bantal dan sofa dapat memberi kenyamanan. Kemewahan yang hanya bisa dinikmati indera peraba Anda.

→ *Pantry* tak perlu besar, yang terpenting adalah aksesnya yang dekat dengan ruang berkumpul di dalam rumah Anda.

*custom-made* dan tirai setinggi 4.5 meter di sisi pintu bergaya Prancis mampu memperhalus kesan maskulin yang hadir dari pilihan furnitur pada ruangan ini. Sedangkan warna hijau-kekuningan favorit sang pemilik hadir secara mengejutkan melalui detil corak bantal kursi, aksesoris, dan *artwork*.

Upaya memberi kesan hangat pada ruangan yang cukup luas dan berlangit-langit tinggi, dilakukan melalui pemilihan furnitur besar yang dipertimbangkan dengan matang. Seperti pada sofa monokromatis pilihan Patrick yang berlapis kain *wool frame* dan dilengkapi dengan *mohair cushion* di atasnya. Tampilan fit dihadirkan melalui garis penegas dari kulit berwarna senada pada *daybed* hijau zaitun berlapis beludru. *Wingback chair* berlapis kulit dengan warna *cognac* tampak menjadi penampil utama di sekitar perapian. Hal ini menghadirkan daya tarik klasik dengan cara yang kontemporer. Dirinya sengaja membuat mood ruangan tidak kaku, membiarkan ide terus mengalir bebas dan selalu kembali pada tujuan dasar membuat desain tampil fungsional dengan seoptimal mungkin.

Foto: Courtesy of Christopher Patrick. Courtesy of Currey & Company. Courtesy of Bernhardt Design Press. Courtesy of Tom Dixon Press.